

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TB) merupakan penyakit sistem pernapasan yang dapat terjadi akumulasi mukus didalam saluran pernapasan sehingga menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif. TB paru sudah sekian lama menjadi masalah global dengan jumlah korban yang bertambah setiap tahunnya. TB paru ini menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif karena adanya penyumbatan jalan nafas. Sekret di pernapasan yang menyebabkan ventilasi tidak adekuat. Sputum ini harus di keluarkan agar fungsi pernafasan kembali stabil untuk menghantarkan oksigen ke seluruh tubuh. Fisioterapi dada dan batuk efektif merupakan salah satu askep untuk bersihan jalan nafas klien TB paru (Tahir, 2019)

Penyakit Tuberkulosis (TB) akhir-akhir ini dilaporkan mengalami peningkatan secara drastic diseluruh dunia termasuk Indonesia. Tuberkulosis merupakan penyebab kematian ke-9 di dunia dan penyebab utama agen infeksius tunggal dengan peringkat di atas HIV/AIDS. Menurut WHO dalam *Global TB Report* tahun 2020, saat ini Indonesia berada di urutan 2 negara terbesar di dunia sebagai penyumbang penderita TB setelah India, dengan estimasi insiden sebesar 845.000 kasus atau 312 per 100.000 penduduk dan mortalitas 92.000 atau 34 per 100.000 penduduk (selain TB HIV). Provinsi dengan angka TB Paru tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah. Ketiga provinsi ini prevalensinya mencapai angka

44% dari semua kasus TB yang ada di Indonesia. Di Jawa Timur sendiri kasus tertinggi ada di Surabaya, dengan jumlah 3.569 dari total kasus di Jawa Timur 15.371. Sedangkan Kabupaten Jember pada tahun 2021, capaian penemuan dan pengobatan kasus TB mencapai 57% (3.170 kasus) dan menduduki peringkat kasus TB terbanyak kedua se-Jawa Timur. (KEMENKES RI, 2021)

Gejala dari penyakit TB paru ini bervariasi mulai batuk, sesak nafas, keringat pada malam hari, batuk darah, sampai berat badan yang terus turun penderita TB paru pada umumnya juga mengalami gangguan nafsu makan sehingga terjadi gangguan pada fungsi penyerapan nutrisi makanan di usus. Batuk yang di derita pasien TB paru biasanya merupakan batuk yang tak kunjung reda (sembuh). Pasien TB paru mengalami batuk berdarah, pendarahan ini terjadi akibat perdarahan pada saluran pernafasan yang terjadi akibat kerusakan pada dinding pembuluh darah.

TB paru merupakan panyakit yang terjadi pada paru-paru dengan masalah ketidakefektifan jalan nafas, fisioterapi dada dan batuk efektif merupakan asuhan keperawatan yang bisa digunakan untuk membersihkan jalan nafas akibat dahak pada pasien TB paru. Pasien TB biasanya mengalami ketidakefektifan jalan nafas yakni banyak lendir yang teradapat pada jalan nafas. Salah satu tujuan fisioterapi dada serta batuk efektif yaitu mengeluarkan sekresi, dan reparisasi ventilasi, dengan keluarnya sekresi yang menumpuk pada jalan nafas klien TB paru di harapkan mampu memberikan rasa nyaman pada pasien TB paru. (Santana, 2019)

Fisioterapi dada adalah salah satu dari bentuk fisioterapi yang sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun yang bersifat kronik. Fisioterapi dada ini sangat efektif dalam upaya memperbaiki ventilasi pada pasien dengan fungsi paru yang terganggu. Pemberian fisioterapi dada dapat menyingkirkan sekret dari saluran napas kecil dan besar sehingga sekret dapat dikeluarkan. Sedangkan batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar, dimana pasien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif dapat memudahkan pengeluaran sekret yang melekat di jalan napas.

Salah satu intervensi keperawatan yang bisa diterapkan untuk membersihkan sputum pada jalan napas adalah fisioterapi dada dan batuk efektif. Banyak penelitian yang telah membuktikan fisioterapi dada dan dan batuk efektif dapat membantu pasien mengeluarkan sputum (Tahir et al., 2019). Penelitian (Tahir et al., 2019) juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif terjadi perubahan kepatenan jalan napas yang ditandai dengan RR normal (24x/menit), irama napas teratur, tidak ada ronchi, serta pasien mampu mengeluarkan sputum. Fisioterapi dada dan batuk efektif dinilai efektif karena bisa dilakukan oleh keluarga, mudah dan bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan informasi diatas maka peneliti berniat untuk melaksanakan sebuah studi kasus tentang “Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Intervensi Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif Terhadap Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis di Ruang Sakura Rumah Sakit dr. Soebandi Jember
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis di Ruang Sakura Rumah Sakit dr. Soebandi Jember
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis di Ruang Sakura Rumah Sakit dr. Soebandi Jember

- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis di Ruang Sakura Rumah Sakit dr. Soebandi Jember
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan tuberkulosis di Ruang Sakura Rumah Sakit dr. Soebandi Jember

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia keperawatan khususnya bagi perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.5.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Intitusi

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Ners dalam penyusunan laporan tugas akhir selanjutnya.

2) Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat atau instansi Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuberkulosis.

3) Bagi Keluarga dan Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dan pasien dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas efektif pada pasien dengan TB.

4) Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan tuberkulosis.

